

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell) merupakan komoditas perkebunan penting di Indonesia yang lebih dari 80% di usahakan oleh petani rakyat sebagai penopang kehidupan sehari-hari. Ekspor karet Indonesia merupakan yang terbesar ke dua dunia setelah Thailand dengan negara tujuan ekspor utama Amerika, China, Jepang, dan India dengan menguasai sekitar 29% pangsa karet alam dunia. Sayangnya karet Indonesia di ekspor dalam bentuk bahan mentah berupa crumb rubber/karet spesifikasi teknis atau karet remah yang di kenal dengan sebutan *Standardized Indonesia Rubber* (SIR) dan *Rubber Smoke Sheet* (RSS) (Suharman, 2019).

Negara Indonesia memiliki perkebunan yang cukup luas, salah satu tanaman perkebunan yang cukup potensial menghasilkan devisa bagi negara adalah tanaman karet.

Proses pembuatan barang dari karet merupakan bagian dari industri karet. Karet sebagai bahan baku pembuatan barang maka mutu lateks harus diperhatikan. Maka untuk mendapatkan mutu yang baik perusahaan perlu memperhatikan factor-faktor yang bias menyebabkan menurunnya mutu barang tersebut.

Industri pengolahan karet alam merupakan industri yang mengolah lateks (getah) karet menjadi karet setengah jadi. Pembentukan karet menggunakan bahan-bahan kimia sebagai bahan koagulan lateks dan air dalam jumlah cukup besar untuk proses penggilingan, pencucian hasil pembekuan dan tangki-tangki tempat lateks serta pendinginan mesin-mesin (Winarno dalam Malau, 2009)

Ada beberapa kriterium yang dipakai sebagai dasar penggolongan kualitas mutu yaitu kadar abu, kadar kotoran, kadar zat menguap, kadar PRI (*Plasticity Retention Indeks*) dan kadar nitrogen. Kadar kotoran merupakan spesifikasi penting dalam menentukan kualitas karet yang nantinya akan berpengaruh terhadap sifat-sifat akhir pada produk yang dihasilkan.

Produk utama dari PT. Djambi waras jujuhan adalah karet remahan (*crumb rubber*) dengan sertifikat SIR 10, 20 sebagai produk regular dan SIR 20 VK (*Viscositas Kontrol*). Pada pengujian ini menggunakan SIR 20 dan melakukan pengujian mutu parameter kadar kotoran. Perusahaan ini mengolah karet menjadi karet remah berdasarkan *Standar Indonesian Rubber* (SIR), hal ini menuntut untuk dilakukannya pengawasan terhadap kualitas dari bahan baku yang digunakan.

Berdasarkan analisa dan uraian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Kadar Kotoran Terhadap Kualitas Karet Remah”. Hasil pengujian yang didapatkan berdasarkan pedoman SNI 1903 : 2017.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dalam kegiatan pengujian ini dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pengujian dari kadar kotoran dalam karet remah SIR 20?
2. Bagaimana pengaruh kadar kotoran terhadap kualitas karet remah SIR 20?

1.3 Tujuan

Kegiatan pengujian ini di lakukan untuk:

1. Mengetahui hasil pengujian kadar kotoran dalam karet remah SIR 20.
2. Mengetahui pengaruh kadar kotoran terhadap kualitas karet remah SIR 20.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan pengujian ini adalah :

1. Memberikan informasi hasil pengujian kadar kotoran dalam karet remah SIR 20.
2. Memberikan informasi pengaruh kadar kotoran terhadap kualitas karet remah SIR 20.